

ASPEK AKHLAK KEPADA ALAM PADA PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SDN 20 SUNGAI SELAN

Siswirini¹

¹Pascasarjana Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

siswirini3@gmail.com

Abstract

Some of the research objectives are to describe (1) the moral aspect towards nature in the first indicator showing a caring attitude towards the school environment, (2) the moral aspect towards nature in the second indicator showing a sense of responsibility towards the cleanliness and tidiness of the school environment, (3) the moral aspect towards nature in the third indicator is able to maintain and preserve animals and plants in the school environment (4) the moral towards nature aspect in the fourth indicator does not damage the school environment, (5) the moral towards nature aspect in the fifth indicator utilizes the availability of natural resources in the school environment wisely. This research applies descriptive qualitative methods. Data collection through questionnaires that have been validated by experts and stakeholders. The results of this research are (1) the first indicator shows a caring attitude towards the school environment with a percentage of 95% in the very high category, (2) the second indicator shows a sense of responsibility for the cleanliness and tidiness of the school environment with a percentage of 86% in the very high category, (3) the third indicator is able to maintain and preserve animals and plants in the school environment with a percentage of 78% in the high category, (4) the fourth indicator does not damage the school environment with a percentage of 92% in the very high category, (5) the fifth indicator utilizes the availability of resources nature in the school environment wisely with a percentage of 80% in the high category

Keywords: Morals to Nature, Project for Strengthening Pancasila Student Profiles

Abstract

Beberapa tujuan penelitian ialah untuk mendeskripsikan (1) aspek akhlak kepada alam pada indikator pertama menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan sekolah, (2) aspek akhlak kepada alam pada indikator kedua menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah, (3) aspek akhlak kepada alam pada indikator ketiga mampu menjaga dan melestarikan hewan dan tumbuhan di lingkungan sekolah (4) aspek akhlak kepada alam pada indikator keempat tidak merusak lingkungan sekolah, (5) aspek akhlak kepada alam pada indikator kelima memanfaatkan ketersediaan sumber daya alam di lingkungan sekolah dengan bijaksana. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif. Pengambilan data melalui angket yang telah divalidasi oleh pakar dan stakeholder. Hasil dari penelitian ini adalah (1) indikator pertama menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan sekolah dengan persentase 95% pada katagori sangat tinggi, (2) indikator kedua menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah dengan persentase 86% pada katagori sangat tinggi, (3) indikator ketiga mampu menjaga dan melestarikan hewan dan tumbuhan di lingkungan sekolah dengan persentase 78% pada katagori tinggi, (4) indikator keempat tidak merusak lingkungan sekolah dengan persentase 92% pada katagori sangat tinggi, (5) indikator kelima memanfaatkan ketersediaan sumber daya alam di lingkungan sekolah dengan bijaksana dengan persentase 80% pada katagori tinggi.

Kata kunci: Akhlak Kepada Alam, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

PENDAHULUAN

Revolusi industri 4,0 membawa sebuah perubahan fundamental akibat perkembangan teknologi yang dimana teknologi digital atau robot mengubah peran serta pekerjaan manusia. Semakin canggih teknologi dapat berdampak pada

perkembangan moral, dimana penyalahgunaan teknologi dapat berpengaruh buruk pada perilaku seseorang. Perkembangan teknologi memang sangat dibutuhkan dalam penciptaan inovasi yang berdaya guna. Memasuki era society 5,0 yang dimana

nantinya perkembangan ekonomi, pendidikan, kesehatan, industri dan hampir dari semua aspek kehidupan akan terlibat perubahan dan akhirnya akan mengubah cara pandang, perilaku, moral, sifat dan karakteristik dengan kemajuan teknologi (Bimantoro et al., 2021).

Revolusi Industri 4.0 dan berkembangnya era Society 5.0 sudah memberikan perubahan yang relatif relevan, salah satunya terkait dengan sistem pendidikan Indonesia. Tentu saja sistem pendidikan yang berubah juga akan berdampak pada rekonstruksi program sekolah (Doringin et al., 2020). Sejalan dengan ilmu pengetahuan serta teknologi yang berkembang pesat, hal ini berdampak langsung pada perkembangan kurikulum sekolah yang ada di Indonesia. Kurikulum merdeka merupakan perubahan dari Kurikulum 2013, bedanya Kurikulum merdeka menerapkan pembelajaran ekstrakurikuler dan berdiferensiasi melalui proyek penguatan profil Pelajar Pancasila, sedangkan kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik pada seluruh mata pelajaran.

Kurikulum merdeka atau biasa disebut kumer diartikan sebagai kurikulum yang diterapkan serta dipusatkan pada proses mengembangkan profil siswa agar menghayati semangat dan berbagai nilai yang ada dalam sila Pancasila. Profil Pelajar Pancasila dikatakan salah satu bentuk penjabaran tujuan pendidikan nasional. Profil Pelajar Pancasila merupakan rujukan dasar yang menjadi pedoman kebijakan pendidikan, termasuk rujukan bagi para tenaga didik dalam membangun karakter dan keterampilan peserta didik (Kemendikbud, 2022). Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum merdeka tetap mengedepankan pendidikan karakter dalam pelaksanaan studinya.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang memaparkan tentang keterampilan dan karakter yang harus

dibangun dalam diri masing-masing siswa yang ada di Indonesia dapat memfokuskan kebijakan pendidikan ke arah *student-centered* atau berorientasi pada pelajar, khususnya terhadap pengembangan enam aspek Profil Pelajar Pancasila. Dapat dijabarkan secara umum dan menyeluruh (Irawati et al., 2022), antara lain: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) berkebinekaan global; 3) bergotongroyong; 4) mandiri; 5) bernalar kritis; dan 6) kreatif. Seluruh dimensi tersebut mengembangkan kepribadian yang utuh, yakni pelajar sepanjang hayat. Pelajar Indonesia ialah pelajar sepanjang hayat yang berkarakter, berkompeten, serta berperilaku dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila (Kemendikbud, 2020).

Beriman, berakhlak mulia, serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa ialah satu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Akhlak merupakan sesuatu yang sudah mendarah daging dalam raga manusia serta mendorongnya untuk berperilaku tanpa berpikir terlebih dahulu. Dikatakan akhlak mulia (akhlak mahmudah) apabila perbuatannya terpuji dan dikatakan akhlak yang memalukan (akhlak madzmumah) apabila perbuatan yang dilakukan ialah tercela. Akhlak diartikan perihal yang sangat penting dan mendasar pada kehidupan manusia (Astuti et al., 2022).

Siswa berakhlak mulia di Indonesia ialah siswa yang bermoral dalam menjalin hubungan dengan Sang Pencipta. Pelajar Pancasila menafsirkan ajaran agama dan keyakinan kemudian mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak terhadap alam, termasuk hewan, tumbuhan, dan segala isinya ialah elemen kunci keimanan serta ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam cakupan akhlak mulia. Etika terhadap alam merupakan hal yang sangat penting yang perlu ditanam kepada diri setiap siswa sekolah dasar. Terkait etika terhadap alam, siswa harus berinteraksi

dengan baik dengan alam dan siswa bertanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan lingkungannya. Namun pada dasarnya masih banyak siswa khususnya siswa sekolah dasar yang belum mempraktikkan akhlak terhadap alam di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Akhlik terhadap alam yang terpuji diimplementasikan dengan penciptaan suasana yang bersih dan menjaga lingkungan agar senantiasa tercipta kesegaran dan kenyamanan hidup, tanpa menyebabkan kerusakan maupun pencemaran, yang pada akhirnya berdampak untuk manusia itu sendiri. Etika terhadap alam adalah tindakan atau perilaku kepada lingkungan. Etika terhadap alam berarti manusia dilarang menyalahgunakan sumber daya alam melalui eksploitasi yang berlebihan sehingga menimbulkan alam menjadi tidak seimbang dan kehancuran pada bumi. Alam harus diperlakukan baik melalui langkah merawat, menjaga, serta selalu melestarikannya, karena hal tersebut merupakan hak dan kewajiban masyarakat dalam lingkup moral disertai nilai yang mutlak. Dengan kata lain, memiliki akhlak kepada alam di lingkungan yang baik merupakan wujud moralitas (Hasnawati, 2020).

METODE

Penelitian menerapkan metode deskriptif kualitatif. Pengambilan data penelitian dilakukan pada bulan september tahun 2023. Subjek dalam penelitian yaitu siswa kelas IVa, IVb, Va, Vb, VIa, dan VIb sebanyak 140 siswa dari 6 kelas dan mewakili populasi dari 12 kelas. Tempat pada penelitian ini di SDN 20 Sungaiselan, Kepulauan Bangka Belitung. Data diambil melalui angket yang telah tervalidasi dari pakar dan stakeholder. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan tahapan pengumpulan data (*Data Collection*), penyajian data (*Data Display*), reduksi Data (*Data Reduction*), penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conslusion Drawing/Verification*) (Miles et al., 2014).

Alasan kita harus peduli terhadap alam adalah karena alam memberi manusia segala sesuatu yang indah dan bermanfaat. Salah satunya adalah ekonomi hijau dan biru yang ada pada lingkungan saat ini, ekonomi hijau dan biru mempunyai pengaruh yang besar terhadap perekonomian masyarakat, penerapan konsep ekonomi hijau dan biru membawa konsekuensi perubahan pola perilaku manusia menjadi lebih baik. mencintai lingkungan. lebih lagi, lebih mencintai sumber daya hayati serta berupaya menjaga kelestariannya. Oleh karena itu, perencanaan pembangunan Indonesia dari cita-cita leluhur ditujukan sebesar-besarnya untuk kesejahteraan masyarakat (Ilma, 2014).

Berdasarkan pemaparan fenomena obyektif di atas, penting dilakukannya langkah-langkah khusus untuk membangun salah satu profil pelajar pancasila yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dengan unsur moral, berbudi luhur terhadap alam. Maka dari itu, penulis akan mengadakan penelitian berjudul “Aspek Akhlak kepada Alam dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 20 Sungaiselan “.

Tahap pelaksanaan penelitian ini didahului dengan perancangan angket dengan indikator sebagai berikut : (1) Menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan sekolah, (2) Menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah, (3) Mampu menjaga dan melestarikan hewan dan tumbuhan di lingkungan sekolah, (4) Tidak merusak lingkungan sekolah dan (5) Memanfaatkan ketersediaan sumber daya alam di lingkungan sekolah dengan bijaksana. Kemudian penyebaran angket di sekolah.

Tabel 1. Tingkat Akhlak Kepada Alam

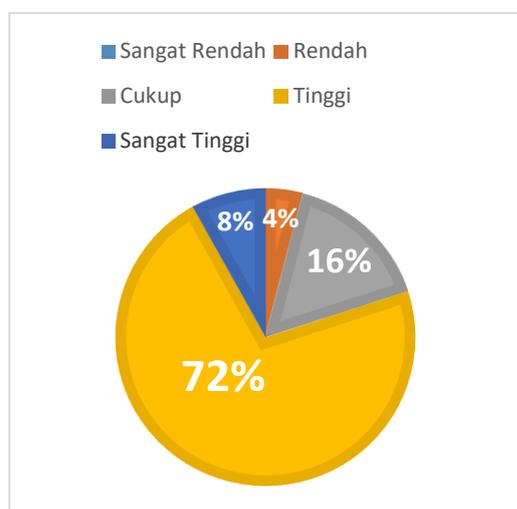
Persentase Akhlak Kepada Alam	Interprestasi
< 20	Sangat Rendah
21 < 40	Rendah
41 < 60	Cukup
61 < 80	Tinggi
81 < 100	Sangat Tinggi

Pemerolehan data peneliti melalui analisis deskriptif terhadap Aspek Akhlak Kepada Alam dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 20 Sungaiselan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Akhlak Kepada Alam siswa SDN 20 Sungaiselan secara umum dapat dipaparkan sebagai berikut :

Gambar 1. Diagram Persentase Akhlak Kepada Alam



Berdasarkan gambar diagram pie diatas dapat diketahui bahwa terdapat 8% siswa yang memiliki aspek akhlak kepada alam pada katagori sangat tinggi, 72% siswa yang memiliki aspek akhlak kepada alam pada katagori tinggi, 16 siswa yang memiliki aspek akhlak kepada alam pada katagori cukup dan 4% siswa yang memiliki aspek akhlak kepada alam pada katagori rendah.

Jika tingkat Aspek Akhlak Kepada Alam siswa SDN 20 Sungaiselan menurut indikator Akhlak kepada Alam maka dapat dibentuk tabel, yaitu:

Tabel 2. Analisis Indikator Akhlak Kepada Alam

No	Indikator	Persentase	Keterangan
1.	Menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan sekolah.	95%	Sangat Tinggi
2.	Menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah.	86 %	Sangat Tinggi
3.	Mampu menjaga dan melestarikan hewan dan tumbuhan di lingkungan sekolah.	78%	Tinggi
4.	Tidak merusak lingkungan sekolah	92 %	Sangat Tinggi
5.	Memanfaatkan ketersediaan sumber daya alam di lingkungan sekolah dengan bijaksana.	80%	Tinggi

Dapat dilihat dari tabel 2. analisis indikator akhlak kepada alam menunjukkan bahwa siswa SDN 20 Sungaiselan memiliki Aspek Akhlak Kepada Alam dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang relatif tinggi terhadap menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan sekolah. ini terlihat dari persentase yang dihasilkan sebesar 95%. Aspek Akhlak Kepada Alam ditunjukkan siswa pada menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah dengan besar persentase 86% pada katagori sangat tinggi. Mampu menjaga dan melestarikan hewan dan tumbuhan di lingkungan sekolah sekolah dengan besar persentase 78% pada

katagori tinggi. Tidak merusak lingkungan sekolah dengan besar persentase 92% pada katagori sangat tinggi dan memanfaatkan ketersediaan sumber daya alam di lingkungan sekolah dengan bijaksana dengan besar persentase 80% pada katagori tinggi.

Pada indikator pertama aspek akhlak kepada alam yaitu menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan sekolah dengan besar persentase 95% pada katagori sangat tinggi. Aspek Akhlak Kepada Alam dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 20 Sungaiselan dari 140 siswa kelas kelas IVa, IVb, Va, Vb, VIa, dan VIb rata-rata siswa menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan sekolah mereka pada jumlah keseluruhan siswa dapat dikatakan sangat baik. Siswa menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan sekolah, termasuk memungut sampah yang ditemukan dan membuangnya ke tempat sampah. Hal tersebut merupakan salah satu nilai satu akhlak kepada alam dengan menjaga lingkungan sekolah. Meminimalkan penggunaan sampah plastik merupakan salah satu cara untuk membantu menjaga keseimbangan ekosistem bumi, karena sampah plastik bersifat *non-degradable* dan berpotensi tinggi menjadi sampah berbahaya bagi lingkungan. Memisahkan sampah organik dan anorganik. memisahkan sampah dapat membuat hidup lebih sehat dan mencegah penumpukan sampah. Selain itu, pengklasifikasian sampah organik dan anorganik dapat memudahkan pemilihan dan pemanfaatannya tergantung tujuan penggunaan masing-masing sampah.

Menunjukkan rasa peduli terhadap lingkungan sekolah adalah salah satu aspek akhlak terhadap alam. Dengan menjaga, kita memberikan pengaruh positif bagi diri sendiri dan lingkungan. Menunjukkan sikap menghargai lingkungan hidup adalah suatu sikap atau tindakan yang bertujuan untuk menghindari lingkungan alam yang rusak dan berusaha mencegah serta memperbaiki alam sekitar yang telah terjadi (Narut &

Nardi, 2019). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 20 Sungaiselan pada aspek akhlak kepada alam telah membuahkan hasil yang positif, salah satunya adalah peningkatan kesadaran siswa tentang menjaga lingkungan alam sekitar dan mengolah sampah. Sebaliknya, kurangi penggunaan sampah plastik di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai sadar dan menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan di dalam dan di luar sekolah.

Pada indikator kedua aspek akhlak kepada alam yaitu menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah dengan besar persentase 86% pada katagori sangat tinggi. Aspek Akhlak kepada Alam dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 20 Sungaiselan dari 140 siswa kelas kelas IVa, IVb, Va, Vb, VIa, dan VIb rata-rata siswa menunjukkan jiwa bertanggung jawab terhadap kebersihan serta kerapian di lingkungan sekolah. Rasa tanggung jawab terhadap kebersihan serta kerapian di lingkungan sekolah pada jumlah keseluruhan siswa dapat dikatakan sangat baik. Siswa melaksanakan piket kelas, membersihkan meja dan kursi yang berantakan, membersihkan papan tulis sehabis belajar, serta membersihkan jendela dan pintu kaca yang berdebu sebagai bagian akhlak kepada alam dengan cara menunjukkan rasa tanggung jawab mereka dalam menjaga kebersihan, ketertiban lingkungan sekolah. salah satu aspek akhlak kepada alam dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Menjaga lingkungan sekolah yang bersih serta rapi bukan hanya kewajiban siswa saja, namun juga guru dan seluruh warga sekolah. Kebersihan dan kerapian sekolah ialah hal terpenting dalam kehidupan. Apabila lingkungan sekolah bersih dan rapi, siswa akan nyaman belajar di dalam maupun di luar kelas. Lingkungan yang bersih dan rapi akan menjaga udara tetap segar serta terhindar dari ancaman penyakit, sehingga setiap siswa selalu

menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah (Ismail, 2021).

Pada indikator ketiga aspek akhlak kepada alam yaitu mampu menjaga dan melestarikan hewan dan tumbuhan di lingkungan sekolah dengan besar persentase 78% pada katagori tinggi. Aspek Akhlak Kepada Alam dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 20 Sungaiselan dari 140 siswa kelas kelas IVa, IVb, Va, Vb, VIa, dan VIb rata-rata siswa mampu menjaga dan melestarikan hewan serta tumbuhan di sekitar lingkungan sekolah dapat dikatakan sangat baik. Siswa menunjukkan sikap mampu menjaga dan melestarikan hewan dan tumbuhan di sekitar lingkungan sekolah dengan cara siswa menyiram bunga didepan kelas saat kelihatan kering, mengamati serangga pada mata pelajaran praktek IPA dan tidak menyakiti serangga tersebut, mencabut rumput liar yang tumbuh disekitar pot bunga dan Siswa mengidentifikasih jenis tumbuhan yang ada dilingkungan sekolah tanpa merusak tumbuhan tersebut yang merupakan aspek akhlak kepada alam dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Tumbuhan dan hewan merupakan bagian tak terpisahkan dari manusia. Keberadaan tumbuhan dan satwa mempunyai nilai penting dalam kehidupan, perlindungan dan pelestarian tumbuhan dan satwa merupakan aspek akhlak kepada alam. Hewan dan tumbuhan ialah salah satu dari berbagai diciptakan Allah SWT. Adanya hewan dan tumbuhan mempunyai arti yang sangat besar dalam kehidupan. Hewan dan tumbuhan adalah makhluk hidup yang berhak untuk dilestarikan pula (Danu & Rohman, 2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 20 Sungaiselan pada aspek akhlak kepada alam telah memberikan hasil yang positif kepada siswa di SDN 20 Sungaiselan dengan cara mampu menjaga dan melestarikan hewan dan tumbuhan di dalam atau di luar lingkungan sekolah.

Pada indikator keempat aspek akhlak kepada alam yaitu tidak merusak lingkungan sekolah dengan besar persentase 92% pada katagori sangat tinggi. Aspek Akhlak Kepada Alam dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 20 Sungaiselan dari 140 siswa kelas kelas IVa, IVb, Va, Vb, VIa, dan VIb rata-rata siswa tidak merusak lingkungan sekolah dapat dikatakan sangat baik. Siswa menunjukkan sikap tidak merusak lingkungan sekolah dengan cara tidak merusak tanaman di halaman sekolah, tidak merusak meja dan kursi yang ada dikelas, tidak mencorat coret tembok disekolah dan siswa tidak mencorat coret meja belajar yang merupakan aspek akhlak kepada alam dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Ketersediaan sarana sekolah dapat membantu siswa, guru, dan orang lain di sekolah mengakses pembelajaran tanpa batasan waktu. Fasilitas sekolah sangat penting ketika pembelajaran berlangsung, baik di dalam dan di luar kelas. Siswa tidak diperkenankan merusak fasilitas atau lingkungan sekolah, namun harus melestarikannya dan memastikan tidak rusak. Dengan terjaganya fasilitas dan lingkungan sekolah, proses pembelajaran menjadi lebih efektif (Daulay et al., 2022).

Pada indikator kelima aspek akhlak kepada alam yaitu memanfaatkan ketersediaan sumber daya alam di lingkungan sekolah dengan bijaksana dengan besar persentase 80% pada katagori tinggi. Aspek Akhlak Kepada Alam dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 20 Sungaiselan dari 140 siswa kelas kelas IVa, IVb, Va, Vb, VIa, dan VIb rata-rata siswa menggunakan sumber daya alam di lingkungan sekolah dengan sangat baik. siswa menggunakan air kran secukupnya yang ada di sekolah dengan secukupnya. siswa menggunakan air kran dengan aliran kecil saat wudhu, mematikan lampu setelah pembelajaran selesai, menutup kran air setelah bak kamar mandi penuh yang merupakan aspek akhlak kepada alam

dengan cara memanfaatkan ketersediaan sumber daya alam di lingkungan sekolah dengan bijaksana.

Sumber daya alam dikatakan sebagai sumber daya yang dibentuk dari kekuatan alam, seperti air, tanah, udara, dan lain-lain. Pemanfaatan sumber daya alam lingkungan secara bijaksana merupakan aspek penting untuk melestarikan sumber daya alam tersebut. Dengan melestarikan sumber daya alam, kita menjaga keseimbangan alam. Sumber daya alam ialah anugerah Tuhan yang harus dipergunakan dan dilestarikan dengan baik. Pemanfaatan sumber daya alam tersebut tidak diperkenankan dilakukan secara sembarangan. Kelak akan muncul masalah seperti kekurangan air minum yang dapat mengakibatkan bencana alam, dan lainnya apabila saat ini kita sembarangan menggunakannya (Iqbal, 2020). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 20 Sungaiselan pada aspek akhlak kepada alam telah memberikan hasil yang positif kepada siswa yaitu untuk selalu menggunakan ketersediaan sumber daya alam di dalam maupun luar lingkungan sekolah dengan bijaksana, karena dengan memanfaatkan sumber daya alam dengan bijak kita dapat mengupayakan kelestarian sumber daya alam tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Aspek Akhlak Kepada Alam dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 20 Sungaiselan yaitu 8% siswa yang memiliki aspek akhlak kepada alam dengan katagori sangat tinggi, 72% dengan katagori tinggi, 16% dengan katagori cukup dan 4% dengan katagori rendah. Sedangkan pada setiap indikator aspek akhlak kepada alam yaitu indikator pertama persentase 95% pada katagori relatif tinggi, persentase 86% pada katagori sangat tinggi di indikator kedua, indikator ketiga 78% pada katagori tinggi, indikator keempat persentase 92% pada katagori sangat tinggi dan indikator kelima

persentase 80% pada katagori tinggi. Jadi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 20 Sungaiselan pada aspek akhlak kepada alam dari 140 dari rata-rata siswa dapat dikatakan sangat baik, dapat dilihat bahwa siswa memiliki kepedulian tentang lingkungan, tanggung jawab terhadap kerapian dan kebersihan lingkungan, memanfaatkan sumber daya alam secara bijak, menjaga dan melestarikan tumbuhan dan hewan dapat dikatagorikan sangat baik dalam akhlak kepada alam.

Penelitian berjalan dengan semestinya didasarkan pada hasil penelitian yang diperoleh dari ragam data di lapangan. Penelitian ini memang belum sempurna, maka perlu ditingkatkan untuk peneliti-peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan Aspek Akhlak Kepada Alam dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat memperdalam kembali mengenai teori-teori dan instrumen penelitian yang akan di teliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A. F., Ismail, Z., & Hasanah, T. (2022). Konsep Akhlak Menurut KH Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta'alim. *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, 1(1), 45–57. <https://doi.org/10.56672/attadris.v1i1.19>
- Bimantoro, A., Pramesti, W. A., Bakti, S. W., Samudra, M. A., & Amrozi, Y. (2021). Paradoks Etika Pemanfaatan Teknologi Informasi di Era 5.0. *Jurnal Teknologi Informasi*, 7(1), 58–68. <https://doi.org/10.52643/jti.v7i1.1425>
- Danu, D. A., & Rohman, I. (2022). Integrasi Nilai Keislaman pada Materi Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia dalam Pembelajaran Temati di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 1683–1688.
- Daulay, S. H., Fitriani, S. F., & Ningsih, E. W. (2022). Pengaruh Fasilitas Sekolah terhadap Kemampuan dan Motivasi

- Belajar Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3731–3738. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2553>
- Doringin, F., Tarigan, N. M., & Prihanto, J. N. (2020). Eksistensi Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Teknologi Industri Dan Rekayasa (JTIR)*, 1(1), 43–48. <https://doi.org/10.53091/jtir.v1i1.17>
- Hasnawati. (2020). Akhlak Kepada Lingkungan. *Jurnal Pendais*, 2(2), 203–218.
- Ilma, A. F. N. (2014). Blue Economy : Kesimbangan Perspektif Ekonomi dilingkungan. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Pengembangan*, 14(1). <https://jurnal.uns.ac.id/jiep/article/view/2112/1934>
- Iqbal. (2020). Pengelolaan dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Al-Hisab: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 8–21.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Kemendikbud. (2020). *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Edisi 1*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Kemendikbud. (2022). *Dimensi, Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Miles, M. B., Huberman, M. A., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. America : Arizone State University.
- Narut, Y. F., & Nardi, M. (2019). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Kota Ruteng. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 259–266. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p259-266>